

BUKU PANDUAN  
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,  
MONITORING DAN EVALUASI**



RESEARCH and COMMUNITY SERVICE for PROSPERITY

KULIAH KERJA NYATA  
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS UDAYANA

**BUKU PANDUAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,  
MONITORING DAN EVALUASI**



**KULIAH KERJA NYATA  
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS UDAYANA**

2017

**BUKU PANDUAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, MONITORING DAN EVALUASI**

**Penyusun:**

I Nyoman Suarsana  
Nyoman Sadra Dharmawan  
I Komang Budaarsa

**Editor:**

I Nyoman Gde Antara

**Lay Out Isi:**

Chonti

**Desain Sampul:**

Swasta Nulus

**Penerbit:**

SWASTA NULUS

Jl. Tukad Batanghari VI.B No. 9 Denpasar-Bali  
Telp. (0361) 241340 • Email: swastanulus@yahoo.com

**Cetakan:**

Pertama: 2017, vii + 69 hlm, 14,8 x 21 cm  
Font: TM 11

**ISBN:**

978-602-7599-44-4

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT  
UNIVERSITAS UDAYANA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas asung kerta nugrahaNya, tim telah dapat menyusun buku **Buku Panduan Pemberdayaan Masyarakat, Monitoring dan Evaluasi** yang akan digunakan dalam melengkapi pelaksanaan kuliah kerja nyata pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat di Universiats Udayana.

Buku ini merupakan panduan yang digunakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa KKN dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan kepada masyarakat terkait program-program KKN PPM yang dilaksanakan oleh mahasiswa di lokasi desa KKN. KKN sebagai sebuah kegiatan yang melembaga yang direncanakan secara sitimatis dan berkesinambungan maka perlu dikelola secara professional dan serius, konsisten dan akuntabel. Buku panduan pemberdayaan masyarakat, monitoring dan evaluasi program KKN menjelaskan tentang pelaksanaan atau mekanisme pemberdayaan, dan monev KKN. Buku ini memuat tentang cara pemberdayaan, praktek baik dan komunikasi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat, dan monitoring dan evaluasi pelaksanaan KKN.

Buku panduan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberdayaan, komunikasi yang baik, dan monev KKN sehingga hasilnya dapat dipertanggung-jawabkan secara lebih baik, tanpa mengurangi ruang kreativitas pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Atas terbitnya Buku Panduan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua anggota tim penyusun atas sumbangsih yang telah diberikan, mulai dari menggagas dan menyusun, sampai dengan selesainya penerbitan.

Bukit Jimbaran, 27 Desember 2016  
Ketua LPPM

Prof. Dr. Ir. I Nyoman Gde Antara, M.Eng

## PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas asung kerta nugrahaNya, tim telah dapat menyusun buku **Buku Panduan Pemberdayaan Masyarakat, Monitoring dan Evaluasi** yang akan digunakan dalam melengkapi pelaksanaan kuliah kerja nyata pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat di Universitas Udayana.

Secara garis besar buku panduan ini memuat dua modul besar, yaitu pemberdayaan dan monitoring dan evaluasi. Panduan pemberdayaan menitik beratkan kepada pemberian wawasan mahasiswa KKN tentang konsep pemberdayaan dan apa yang harus dilakukan di lapangan. Panduan pemberdayaan masyarakat juga dilengkapi dengan praktek baik dan cara berkomunikasi yang efektif sehingga berhasil memberdayakan masyarakat. Sedangkan panduan monitoring dan evaluasi menitikberatkan kepada langkah-langkah dalam melakukan monitoring dan evaluasi sehingga diperoleh gambaran dan masukan pelaksanaan KKN untuk perbaikan dan peningkatan pelaksanaan KKN di lapangan.

Universitas Udayana melaksanakan KKN dua kali dalam setahun dan direncanakan secara sistematis dan berkesinambungan, oleh karena itu program KKN harus dikelola dengan baik, serius dan konsisten. Buku panduan ini dibuat untuk membantu mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan pengelola KKN dalam melaksanakan KKN agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

Atas terbitnya buku panduan ini, kami tim penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada LPPM Universitas Udayana, dan tim focus grup diskusi yang telah memberi masukan dalam penyusunan buku panduan ini.

Semoga buku panduan ini bermanfaat bagi mahasiswa, dosen pembimbing lapangan dan penyelenggara KKN dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Akhir Desember 2016  
Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Prakata .....	iv
Daftar Isi .....	v

### A. PANDUAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Bab 1. PENDAHULUAN .....	3
1.1. Latar Belakang .....	3
1.2. Tujuan .....	4
Bab 2. PRINSIP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN KKN PPM .....	6
2.1. Konsep Umum Pemberdayaan .....	6
2.2. Prinsip Pemberdayaan .....	8
2.3. Proses dan Strategi Pemberdayaan .....	9
2.4. Hasil pemberdayaan .....	10
2.5. Poin Penting Dalam Pemberdayaan Masyarakat ...	10
2.6. Contoh Teknik Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan .....	10
Bab 3. PRAKTEK BAIK DAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT .....	12
3.1. Tentang Komunikasi .....	12
3.2. Bentuk Komuniasi .....	14
3.3. Komunikasi yang efektif .....	17
3.4. Etika Komunikasi .....	19
3.5. Tehnik Komunikasi .....	21
3.6. Tantangan komunikasi dalam pelaksanaan KKN ...	27

## **B. PANDUAN MONITORING DAN EVALUASI**

Bab 1. PENDAHULUAN .....	31
1.1. Latar Belakang .....	31
1.2. Maksud dan Tujuan .....	33
Bab 2. MONITORING .....	34
2.1. Tujuan Monitoring .....	35
2.2. Fungsi Monitoring .....	36
2.3. Manfaat Monitoring .....	36
2.4. Prinsip Pelaksanaan Monitoring .....	36
2.5. Mekanisme Pelaksanaan Monitoring .....	37
2.6. Pelaksana Monitoring .....	39
Bab 3. EVALUASI .....	40
3.1. Tujuan Evaluasi .....	41
3.2. Manfaat Evaluasi .....	42
3.3. Fungsi Evaluasi .....	42
3.4. Prinsip Evaluasi .....	42
3.5. Langkah-langkah Pelaksanaan Evaluasi .....	43
3.6. Evaluasi Keberlanjutan .....	45
Bab 4. PENUTUP .....	47
Daftar Pustaka .....	48

### **DAFTAR LAMPIRAN**

1	Formulir Penilaian Kepuasan Mahasiswa terhadap Penyelenggaraan KKN .....	50
2	Formulir Formulir Penilaian Kepuasan Mahasiswa Terhadap DPL .....	51
3	Formulir Monitoring & Evaluasi KKN PPM Universitas Udayana untuk Mahasiswa .....	52
4	Formulir Monitoring & Evaluasi KKN PPM Universitas Udayana untuk Kepala Desa/Tokoh Masyarakat .....	55
5	Borang Monitoring Lapangan Pelaksanaan KKN .....	58

6	Pengolahan data hasil survey kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan KKN .....	60
7	Pengolahan Data Hasil Survey Kepuasan Mahasiswa Terhadap DPL .....	62
8	Pengolahan Data Hasil Survey Monitoring KKN Aspek pemberdayaan dan tujuan KKN Responden mahasiswa/ kepala desa .....	63
9	Pengolahan Data Hasil Survey Monitoring KKN aspek soft skill mahasiswa Responden mahasiswa/kepala desa	66
10	Formulir Monev Keberlanjutan Pelaksanaan KKN .....	68



# **Bab 1.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Secara sederhana pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk mengangkat daya dan potensi yang ada pada tiap anggota keluarga dan tiap anggota masyarakat, untuk mengubah dan berubah, dari yang sudah dimiliki sejak lahir, tetapi terpendam, dan mereka sendiri tidak tahu bahwa daya dan potensi itu ada. Proses penguatan masyarakat dengan cara memberikan motivasi dan dorongan agar masyarakat mampu menggali potensi diri dan berani bertindak untuk memperbaiki kualitas hidupnya.

Perubahan paradigma yang memosisikan masyarakat tidak sebagai objek tetapi sebagai subyek dan memberikan peran dalam pembangunan (dari *top down* ke *bottom up*). Pembangunan yang memosisikan masyarakat sebagai subyek atas program pembangunan yang diperuntukkan bagi kepentingan mereka sendiri.

Perubahan paradigma tersebut, berdampak pula pada perubahan paradigma dalam pelaksanaan KKN PPM yang merupakan suatu keharusan dan diwujudkan dengan menyelenggarakan KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM).

Pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan KKN PPM mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, bahkan sampai pada tahap monitoring dan evaluasi. Dalam hal ini mahasiswa bersama DPL survey lokasi, menemui tokoh masyarakat menggali dan memetakan potensi desa serta permasalahan untuk dianalisis menjadi program KKN.

Masyarakat di desa lokasi KKN tentu sangat beragam baik dari segi pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pengalaman, tingkat penerimaan, dan pemahaman tentang program-program kerja mahasiswa, serta ipteks yang akan diimplementasikan selama KKN. Hal tersebut, menjadi tantangan bagi mahasiswa agar supaya bisa mentranfer ilmu pengetahuan, mengubah perilaku, meyakinkan, dan memberdayakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga masyarakat dapat bersinergi dan berpartisipasi dalam pembangunan di desa, terutama ikut serta dalam pelaksanaan program-program kerja KKN.

Oleh karena itu, buku panduan dirasa sangat penting untuk membantu DPL dan mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat. Buku panduan ini merupakan panduan tentang proses pemberdayaan dan pendampingan masyarakat dalam pelaksanaan KKN PPM. Buku ini disediakan bagi mahasiswa sebagai pegangan dalam melaksanakan pemberdayaan dan pendampingan masyarakat untuk mencapai tujuan dan keluaran KKN yang diharapkan.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan umum buku panduan pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk memandu dan memberi pedoman kepada mahasiswa untuk membantu dalam memahami tugas dan perannya dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata pembelajaran pemberdayaan masyarakat sehingga proses pencapaian tujuan dan luaran KKN PPM dapat terwujud.

### **Secara khusus buku panduan ini bertujuan untuk:**

1. Memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang konsep, prinsip, dan teknik pemberdayaan.

2. Memberikan wawasan tentang pentingnya kesinergian dan kemitraan dengan masyarakat
3. Memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai teknik berkomunikasi yang baik, benar, dan efektif dalam proses pemberdayaan masyarakat.
4. Memberikan wawasan mengenai prinsip kesinergian dan pendampingan

## **Bab 2.**

# **PRINSIP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN KKN PPM**

### **2.1. Konsep Umum Pemberdayaan**

Pengertian secara umum pemberdayaan masyarakat adalah gerakan penyadaran komunitas agar mau dan mampu mengelola sumber daya yang ada dengan mengorganisir diri untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pemberdayaan merupakan sebuah upaya melalui serangkaian intervensi untuk memerankan atau memosisikan masyarakat sebagai pihak utama (subyek) dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaannya pembangunan.

Pemberdayaan, pada hakikatnya adalah dalam rangka memberikan kekuatan kepada masyarakat sasaran, membangun masyarakat sasaran, mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterbelakangan dengan strategi dan pendekatan tertentu, atau dengan kata lain mengubah kondisi mereka menjadi lebih baik serta dapat memetik manfaat, ketika berinteraksi dengan masyarakat yang lebih kuat.

Elemen pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan KKN PPM meliputi (1) mahasiswa sebagai fasilitator, (2). masyarakat yang menjadi subyek pembangunan yang akan diberdayakan, (3) program kerja yang dapat terukur sebagai proses transformasi nilai, dan (4) tujuan dan sasaran KKN.

Fokus perhatian pemberdayaan adalah semua aspek yang terkait mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek sumber daya alam, dan aspek kelembagaan. Di sisi lain ada juga yang mengembangkan pada aspek sosial-budaya, ekonomi, dan

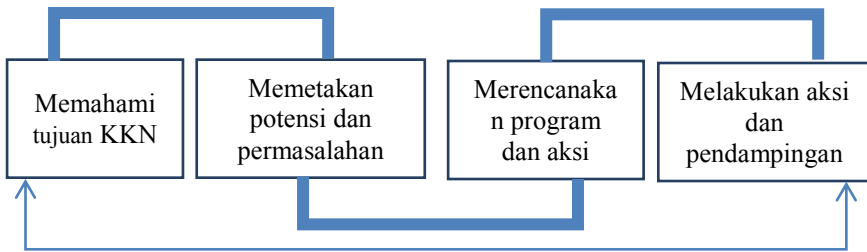
lingkungan; atau ada yang lebih khusus menggaris-bawahinya pada aspek perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup bersih dan sehat. Semua aspek ini tidak bisa dipisah dan disendirikan karena telah merupakan satu kesatuan integral yang sistemik.

Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengatasi ketidakberdayaan yang disebabkan oleh tidak diberikannya kesempatan, ketidaktahuan, ketidakmampuan dan kurang percaya diri. Konsep umum kerangka pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan KKN PPM adalah sebagai berikut:

- 1 Masyarakat dapat memahami tujuan pelaksanaan KKN PPM.
- 2 Masyarakat memahami potensi dan permasalahan di desa.
- 3 Masyarakat ikut memberi masukan dan merancang program KKN PPM
- 4 Masyarakat ikut secara aktif berpartisipasi melakukan aksi selama KKN dan setelah pelaksanaan pendampingan KKN

Untuk melaksanakan kerangka di atas mahasiswa menjalankan tugas sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan KKN PPM yang dilaksanakan di desa.
- 2) Membantu dalam memetakan potensi dan permasalahan aktual
- 3) Membantu dalam melakukan rencana aksi
- 4) Memberikan bantuan pendampingan, dan teknis dalam pelaksanaan aksi masyarakat.



*Pemberdayaan dan pendampingan mahasiswa KKN*

## 2.2. Prinsip

Pemberdayaan bukan hanya sekedar pendekatan metodologis dalam pemandirian masyarakat sasaran, akan tetapi harus juga dijadikan tujuan atau sasaran akhir sebuah program. Orientasi pemberdayaan bukan menjadikan kelompok sasaran semakin tergantung, tetapi terciptanya masyarakat mandiri dan berkesinambungan

Prinsip dalam memberdayakan masyarakat adalah:

- 1) Mengoptimalkan potensi kemampuan yang dimiliki masyarakat sendiri
- 2) Menempatkan masyarakat sebagai subyek dan pengambil keputusan utama
- 3) mahasiswa dalam melakukan intervensi sebagai fasilitator (bukan memaksakan, tidak mendikte dan tidak menganggap sasaran sebagai orang yang bodoh dan tidak tau apa-apa)
- 4) Komunikasi yang berkelanjutan dalam suasana sinergitas dan kemitraan.
- 5) Umpan balik untuk peningkatan (menunjukkan dan menghargai kelebihan dan menunjukkan kekurangan yang perlu ditingkatkan)

### **2.3. Proses dan Strategi Pemberdayaan**

- 1 Proses belajar merupakan tindakan yang konkrit;
- 2 Dilakukan secara terus-menerus;
- 3 Hasilnya dapat dilihat dan dapat diukur;
- 4 Mampu melakukan evaluasi diri;
- 5 Dapat dirasakan ada/tidaknya perubahan (ke arah yang lebih baik);
- 6 Mampu melakukan koordinasi dan pengembangan secara terukur;
- 7 Mampu meneruskan langkah-langkah ke depan;
- 8 Dapat memilih langkah atau tindakan yang tepat;
- 9 Tumbuh kesadaran akan pentingnya pemahaman materi model pemberdayaan

### **Tugas Mahasiswa Dalam Pemberdayaan dan Pendampingan**

Tugas utama mahasiswa dalam pendampingan pemberdayaan masyarakat untuk KKN PPM adalah:

- 1) Membangun kesadaran/kepedulian mengenai potensi dan permasalahan
- 2) Membantu masyarakat (desa/kelurahan) dalam memetakan kondisi potensi dan permasalahan dan menyusun menjadi rencana kerja sesuai kondisi potensi yang dimiliki.
- 3) Membantu masyarakat dalam menyiapkan administrasi dan kelembagaan desa
- 4) Membantu masyarakat dalam menghubungkannya dengan Perguruan Tinggi, dan stake holder lainnya.
- 5) Membantu masyarakat dalam melakukan aksi untuk program kerja yang telah disusun.

## **2.4. Hasil pemberdayaan**

- 1 Rencana kerja KKN PPM sesuai kondisi existing dan potensi desa.
- 2 Masyarakat ikut berpartisipasi dalam setiap program kerja KKN PPM dan pembangunan secara umum;
- 3 Masyarakat dapat melakukan secara terus menerus dan tidak harus selalu ketergantungan.
- 4 Masyarakat mampu melakukan evaluasi diri
- 5 Ada kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi sesuai dengan kapasitasnya;
- 6 Ada kesempatan yang terbuka bagi setiap anggota masyarakat untuk ikut dalam kegiatan pembangunan

## **2.5. Poin Penting Dalam Pemberdayaan Masyarakat:**

- 1) Menjadikan masyarakat mampu mengatasi masalahnya sendiri
- 2) Masyarakat mengambil peran dalam semua kegiatan dalam proses pemberdayaan dan pendampingan
- 3) Berangkat dari potensi atau apa yang telah ada dan dimiliki oleh masyarakat
- 4) Mempertimbangkan kearifan lokal
- 5) Tidak menggurui, tidak memaksakan dan tidak mendikte
- 6) Kepala desa/lurah merasa bertanggung jawab untuk perubahan perilaku masyarakat

## **2.6. Contoh Teknik Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan**

Proses pemberdayaan masyarakat untuk kesehatan dan sanitasi dilakukan dengan proses: penyadaran, membangun rasa butuh (*demand creation*), evaluasi sendiri kekurangan dan



kebutuhannya, aksi dan adopsi. Teknik yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahap	Contoh Teknik Pemberdayaan
Membangun kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kampanye dengan membawa isu atau kasus yang memicu kesadaran</li> <li>• Promosi melalui berbagai saluran yang familier dengan masyarakat misalnya melalui kegiatan keagamaan</li> <li>• Pelibatan tokoh masyarakat/agama sebagai penyampai pesan</li> </ul>
Menciptakan rasa butuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemicuan</li> <li>• Penghargaan kepada keluarga percontohan untuk sanitasi</li> <li>• Melihat contoh keberhasilan di tempat lain</li> </ul>
Evaluasi Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memetakan kondisi eksisting kondisi, sanitasi melibatkan masyarakat secara total</li> <li>• Penilaian lokasi-lokasi yang rawan dengan resiko sanitasi</li> <li>• Penyediaan pilihan-pilihan teknologi berdasarkan kemampuan</li> </ul>
Aksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyiapan Rencana kondisi sanitasi mendatang yang diharapkan</li> <li>• Penyediaan dukungan yang dibutuhkan masyarakat misalnya kredit jamban.</li> <li>• Lomba kebersihan lingkungan</li> <li>• Pendampingan untuk penjaminan kualitas</li> </ul>
Adopsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun gerakan yang terprogram dan dikelola secara khusus oleh tim</li> <li>• Menjadikan sanitasi (jamban) sebagai syarat untuk pelayanan sipil. Misal untuk ijin domisili rumah yang ditempati harus dilengkapi dengan jamban dan saluran air limbah yang sehat.</li> </ul>

### **Bab 3.**

## **PRAKTEK BAIK DAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

### **3.1. Tentang Komunikasi**

Banyak pakar komunikasi mengungkap bahwa keberadaan manusia di alam ini tidak dapat lepas dari berkomunikasi. Menurut penelitian, hampir 75 persen waktu yang digunakan oleh orang sehari-hari habis untuk berkomunikasi. Dengan porsi komunikasi yang mendominasi kehidupan, tidak mustahil kalau kesuksesan dalam komunikasi mampu memengaruhi kesuksesan hidup manusia. Komunikasi yang dilakukan kepada siapapun akan memengaruhi hubungan mereka. Hubungan akan membaik kalau komunikasi berjalan sesuai harapan masing-masing pihak dan sebaliknya bisa memburuk bila ada pihak yang dirugikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “komunikasi” diberi arti sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Berdasarkan arti tersebut, komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan atau menyampaikan pesan (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan). Dengan kata lain, komunikasi adalah proses penyampaian pesan, pendapat atau berita kepada orang lain. Komunikasi dapat pula diartikan sebagai proses pertukaran pendapat, pemikiran atau informasi melalui ucapan, tulisan, maupun tanda-tanda atau simbol.

Aspek komunikasi menjadi faktor kunci keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat. Komunikasi efektif adalah pesan yang disampaikan komunikator dipahami dan direspon oleh komunikan. Jika pesan yang disampaikan dianggap menarik dan dianggap

memberikan nilai, maka akan direspon dengan positif dan didukung, dan jika pesan yang disampaikan dirasakan akan membuat perubahan yang lebih baik maka komunikasi akan terpicu untuk mau bertindak atas kesadarannya sendiri. Keberhasilan menjalin komunikasi secara baik mensyaratkan berbagai ketrampilan, tidak hanya ketrampilan mengungkapkan isi hati dan pikiran, tetapi juga ketrampilan untuk mendengarkan.

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung oleh adanya beberapa unsur, seperti: pengirim/sumber, penerima, pesan, saluran/media, dan efek. Unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi. Selanjutnya unsur atau komponen komunikasi tersebut dapat dijelaskan dengan singkat sebagai berikut.

1. Pengirim/Sumber: yaitu orang yang menciptakan tindakan komunikatif. Pengirim memberikan sebuah pesan dan dengan itu menimbulkan reaksi.
2. Penerima: yaitu orang yang menerima pesan atau rangsangan yang diberi oleh pengirim pesan.
3. Pesan: isi komunikasi yang telah dirumuskan untuk disampaikan. Pesan berada antara pengirim dan penerima.
4. Saluran/Media: yaitu suatu media yang dipakai untuk mengirim pesan. Saluran ini bisa sederhana seperti suara manusia atau berupa alat-alat teknis.
5. Efek: yaitu reaksi penerima pesan yang mungkin telah merangsang reaksi lain lagi pada si pengirim pesan. Efek atau juga disebut umpan balik ini, menunjukkan kepada si pengirim tentang pesannya apakah sudah diterima dan bagaimana pesan

tersebut itu diterima oleh penerima. Efek atau umpan balik bisa menguatkan, atau membentuk komunikasi selanjutnya.

### **3.2. Bentuk Komunikasi**

Keberhasilan proses komunikasi sangat ditentukan dengan pesan yang akan disampaikan. Membahas pesan dalam proses komunikasi, tidak bisa lepas dari membahas simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Kode pada dasarnya dapat dibedakan atas dua macam, yaitu kode verbal (bahasa) dan kode nonverbal (isyarat). Pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dapat dikemas secara verbal dengan kata-kata atau nonverbal tanpa kata-kata/dengan isyarat. Komunikasi yang pesannya dikemas secara verbal disebut komunikasiverbal, sedangkan komunikasi yang pesannya dikemas secara nonverbal disebut komunikasi nonverbal.

Pada proses komunikasi, banyak kesalahan komunikasi (*miscommunication*) terjadi dalam masyarakat karena tidak memahami simbol-simbol. Di beberapa daerah pedesaan atau pedalaman yang masih terisolasi, tidak jarang pendatang tersesat karena tidak mengenal simbol atau kode yang digunakan oleh penduduk setempat. Oleh sebab itu, memahami bahasa dan isyarat dalam bentuk simbol atau kode, baik itu di dalam komunikasi verbal maupun nonverbal menjadi penting untuk keberhasilan sebuah proses komunikasi. Berikut akan duraikan secara singkat mengenai komunikasi verbal dan nonverbal.

#### **1. Komunikasi verbal (lisan atau tulisan)**

Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal (bahasa). Komunikasi verbal dapat menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan. Komunikasi ini

paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Jika ingin berhasil dalam proses komunikasi, bahasa yang digunakan harus dipahami dengan baik.

Menurut para ahli komunikasi, simbol verbal bahasa merupakan pencapaian manusia yang paling impresif. Dilaporkan bahwa saat ini terdapat lebih kurang 10.000 bahasa dan dialek yang digunakan umat manusia di dunia. Yang perlu mendapat perhatian adalah bahwa setiap bahasa memiliki aturan-aturan fonologi, semantik, sintaksis, dan pragmatis. Aturan-aturan ini kiranya perlu mendapat perhatian, baik oleh komunikator maupun komunikan agar terjadi proses komunikasi yang efektif. Fonologi adalah cara bagaimana suara dikombinasikan untuk membuat kata. Semantik adalah cara bagaimana kata dikombinasikan dengan membentuk kalimat. Sintaksis adalah arti kata dan pragmatis adalah cara bagaimana bahasa digunakan.

Pembicara yang profesional tahu bahwa salah satu kunci agar segera dapat diterima oleh khalayaknya adalah dengan memandang, berbicara, dan bertindak dengan cara seperti yang dilakukan para pendengarnya. Hal ini akan menciptakan rasa kekeluargaan dan memupuk rasa percaya. Jika kita menggunakan bahasa, kata-kata, dan konsep-konsep yang lazim di lingkungan khalayak kita, maka tiap orang akan lebih tertarik dan lebih memperhatikan. Mereka akan lebih membuka diri, sehingga kita bisa menyampaikan pesan, ide, atau informasi lainnya dengan mudah. Seperti yang dinyatakan oleh George Bernard Shaw,

“Dengan kunci yang tepat seseorang dapat mengatakan apa saja. Namun, bila kuncinya salah tak sesuatu pun dapat dikatakan. Bagian yang tersulit adalah menentukan kunci tersebut”.

## 2. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal biasa disebut dengan komunikasi menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*). Dalam hidup nyata, komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Komunikasi non verbal dapat berupa bahasa tubuh, tanda (*sign*), tindakan/perbuatan (*action*) atau objek (*object*).

- a. Bahasa Tubuh. Bahasa tubuh yang berupa raut wajah, gerak kepala, gerak tangan, gerak-gerak tubuh mengungkapkan berbagai perasaan, isi hati, isi pikiran, kehendak, dan sikap orang.
- b. Tanda. Dalam komunikasi nonverbal tanda mengganti kata-kata, misalnya, bendera, rambu-rambu lalu lintas darat, laut, udara, aba-aba dalam olahraga.
- c. Tindakan/perbuatan. Inisebenarnya tidak khusus dimaksudkan mengganti kata-kata, tetapi dapat mengantarkan makna. Misalnya, menggebrak meja dalam pembicaraan, menutup pintu keras-keras pada waktu meninggalkan rumah, menekan gas mobil kuat-kuat. Semua itu mengandung makna tersendiri.

d. Objek. Objek sebagai bentuk komunikasi nonverbal juga tidak mengganti kata, tetapi dapat menyampaikan arti tertentu. Misalnya, pakaian, asesoris dandan, rumah, perabot rumah, harta benda, kendaraan, hadiah

Menurut beberapa ahli, hal paling menarik dari komunikasi nonverbal ialah hasil studi Albert Mehrabian yang menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari pembicaraan orang hanya 7% berasal dari bahasa verbal, 38% dari vokal suara, dan 55% dari bahasa tubuh. Dengan kata lain, 93% disampaikan melalui *paralanguage* (para bahasa). Ditambahkan juga bahwa jika terjadi pertentangan antara apa yang diucapkan seseorang dengan perbuatannya, orang lain cenderung mempercayai hal-hal yang bersifat nonverbal.

Mark Knapp menyebut bahwa penggunaan pesan-pesan nonverbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk: a) meyakinkan apa yang diucapkannya (*repetition*); b) menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*substitution*); c) menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*identity*); dan d) menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna. Oleh sebab itu, penting bagi kita untuk memastikan apakah bahasa tubuh dan mulut kita sesuai dan mengirimkan sinyal yang sama saat berkomunikasi. Juga penting bagi kita untuk mengendalikan pesan-pesan nonverbal kita sesuai dengan pesan verbal kita.

### **3.3. Komunikasi yang efektif**

Semua orang dapat berkomunikasi dengan caranya masing-masing, tetapi tidak semuanya mampu berkomunikasi secara efektif. Lalu apa itu komunikasi yang efektif? Menurut pakar komunikasi

David K. Berlo, komunikasi efektif adalah pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Pengukuran efektifitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dapat dipahami sebagai komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain. Perubahan sikap ini biasanya terlihat pada proses maupun masa pasca komunikasi.

Komunikasi yang efektif biasanya memiliki tujuan untuk memudahkan orang lain dalam memahami pesan yang disampaikan oleh seorang pemberi pesan (komunikator). Selain itu, komunikasi yang efektif juga bertujuan supaya informasi yang disampaikan dapat menimbulkan *feedback* dari si penerima pesan (komunikan). Karena alasan-alasan tersebut, maka proses komunikasi yang efektif haruslah dilakukan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain. Peter U Benders menyebutkan bahwa secara sederhana komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan. Namun, komunikasi belumlah lengkap bila belum diperoleh efek/umpan balik dari komunikan. Jadi komunikasi dinyatakan efektif bila terjalin hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan, serta hasilnya dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan. Dengan kata lain, komunikasi dikatakan efektif, apabila pesan yang diberikan dapat dimengerti secara penuh oleh penerimanya; dan sipenerima memberikan reaksi atau tanggapan seperti yang diharapkan si pengirim pesan.

Para ahli menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (*accuracy*) yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi. Komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi jika



komunikator dan komunikan memiliki persamaan dalam pengertian, sikap dan bahasa. Sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila:

1. Pesan dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya.
2. Pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat disetujui oleh penerima dan ditindaklanjuti dengan perbuatan yang diminati oleh pengirim.
3. Tidak ada hambatan yang berarti untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim.

Menurut Berlo ada empat faktor yang bisa membangun ketepatan / efektifitas dalam komunikasi, yaitu: 1) ketrampilan berkomunikasi, 2) prilaku, 3) level pengetahuan, dan 4) posisi sosial budaya. Selanjutnya, bila dikaitkan dengan penerapan komunikasi verbal dan nonverbal, maka komunikasi verbal akan disebut efektif bila: berlangsung secara timbal balik, makna pesan dapat disampaikan secara ringkas dan jelas, bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami, cara penyampaian mudah diterima, disampaikan secara tulus, mempunyai tujuan yang bisa ditangkap jelas, dan memperhatikan norma yang berlaku.

### **3.4. Etika Komunikasi**

Istilah etika dan etiket ada kalanya digunakan untuk pengertian yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Etika lebih luas pengertian dan penggunaannya daripada etiket. Menurut para ahli filsafat, etika adalah aturan prilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Pengertian lain tentang etika ialah sebagai studi atau ilmu yang membicarakan perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana pula yang dinilai buruk. Dengan

demikian, etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku baik dalam kegiatan komunikasi di suatu masyarakat.

Istilah etiket, berasal dari kata *etiquette*, yang berarti kartu undangan, yang biasa digunakan oleh raja-raja Perancis ketika menyelenggarakan pesta. Dalam perkembangan selanjutnya istilah etiket tidak lagi berarti kartu undangan. Etiket artinya lebih menitikberatkan pada cara-cara berbicara yang sopan, cara berpakaian, cara duduk, cara menerima tamu di rumah/di kantor dan sopan santun lainnya. Etiket ini sering disebut pula tata krama. Maksudnya kebiasaan sopan santun yang disepakati dalam lingkungan pergaulan setempat. Dalam perkembangannya etika sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami bersama.

Pengetahuan etika berkomunikasi perlu diingatkan kepada setiap mahasiswa, dengan maksud agar mereka dapat:

- memelihara hubungan baik, hidup rukun dan harmonis dengan masyarakat dan sesama teman,
- menghindarkan hukum rimba, dominasi yang kuat terhadap yang lemah,
- menjadi insan yg baik dan berbudi luhur.
- menghormati perbedaan.

Keberhasilan sebuah komunikasi sangat ditentukan pula oleh tata cara atau etika kita berkomunikasi. Di bawah ini beberapa etika dan etiket yang perlu diperhatikan saat berkomunikasi:

- a. jujur tidak berbohong,
- b. bersikap dewasa tidak kekanak-kanakan,
- c. lapang dada dalam berkomunikasi,
- d. menggunakan panggilan/sebutan orang yang baik,
- e. menggunakan pesan bahasa yang efektif dan efisien,

- f. tidak mudah emosi/emosional,
- g. berinisiatif sebagai pembuka dialog,
- h. berbahasa yang baik, ramah dan sopan,
- i. menggunakan pakaian yang pantas sesuai keadaan, dan
- j. bertingkah laku yang baik.

Selain itu, dalam berkomunikasi, perlu juga diperhatikan hal-hal berikut:

- a. gunakan kata dan kalimat yang baik menyesuaikan dengan lingkungan,
- b. gunakan kata dan kalimat yang mudah dimengerti oleh lawan bicara,
- c. saat berkomunikasi, menatap mata lawan bicara dengan lembut,
- d. memberikan ekspresi wajah yang ramah dan murah senyum,
- e. gunakan gerakan tubuh / gesture yang sopan dan wajar,
- f. bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap lawan bicara,
- g. memakai pakaian yang rapi, menutup aurat dan sesuai sikon,
- h. tidak mudah terpancing emosi lawan bicara,
- i. menerima segala perbedaan pendapat atau perselisihan yang terjadi,
- j. mampu menempatkan diri dan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan karakteristik lawan bicara,
- k. menggunakan volume, nada, intonasi suara serta kecepatan bicara yang baik,
- l. menggunakan komunikasi nonverbal yang baik sesuai budaya yang berlaku seperti berjabat tangan, merunduk, hormat, dll.

### **3.5. Teknik komunikasi**

Komunikasi termasuk salah satu unsur yang menentukan keberhasilan. Seorang yang menguasai *communication skill* akan memegang banyak peranan penting dalam kehidupan dan

memperoleh kesuksesan. Komunikasi merupakan transaksi atau interaksi. Seringkali di dalam melangsungkan suatu percakapan, orang menjadi terhenti, karena mereka tidak pandai atau tidak menguasai teknik berkomunikasi yang baik. Sebaliknya, seorang yang ahli berkomunikasi akan dapat membuat pembicaraan mengalir dengan teknik-teknik yang dapat dipelajari.

Seluruh komunikasi akan mengambil tempat melalui simbol-simbol. Simbol tersebut dapat berupa suara (audio), gambar (video) atau gabungan antara suara dan gambar. Komunikasi efektif akan terjadi bila simbol-simbol menjadi sama bagi si komunikator dan komunikan. Dari banyak teknik yang perlu dikuasai dalam rangka berkomunikasi yang efektif, keterampilan/teknik mendengar dan keterampilan/teknik bertanya merupakan dua hal yang akan dibahas berikut ini. Alasannya adalah karena mendengarkan adalah pekerjaan yang sulit, sementara mendengarkan adalah suatu syarat pertama komunikasi yang berhasil. Sementara, ketrampilan bertanya memainkan peranan penting dalam proses komunikasi. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik penyampaiannya yang tepat akan memberi dampak positif dalam berkomunikasi.

### 1. Teknik mendengar

Mendengarkan merupakan faktor penting. Banyak orang menjadi sakit hati, tersinggung, tertekan, stress, hanya karena orang lain tidak menguasai teknik mendengarkan dan berkomunikasi yang baik. Dalam berkomunikasi, pekerjaan mendengarkan merupakan yang paling sulit. Seorang ahli komunikasi berpendapat bahwa seperti halnya dengan berbicara, mendengarkan adalah kerja keras dan membutuhkan energi lebih, denyut jantung, sirkulasi darah, temperatur tubuh yang kadang meningkat. Mendengarkan penting untuk sukses pribadi,

profesional, sosial, dan keluarga. Oleh karena itu, mendengarkan seharusnya merupakan kegiatan yang lebih tinggi dari aktifitas lain, kecuali bernafas.

Alasan orang berbicara adalah ingin ada orang lain yang mendengarkan. Alasan seseorang menanggapi adalah karena orang lain mendengarkan. Menurut Tirtamihardja (2005), ada beberapa hal yang terrkait dengan mendengarkan sebagaimana disebutkan di bawah ini.

- a. Mendengarkan adalah inti dalam berkomunikasi.
- b. Mendengarkan merupakan proses pertama komunikasi. Komunikasi akan gagal, bila seseorang tidak mendengarkan lawan bicara.
- c. Mendengarkan berarti menahan penilaian sampai orang itu selesai berbicara. Biasanya orang mengambil kesimpulan mengenai apa yang dia pikir orang lain akan sampaikan, bukan apa yang sedang ia sampaikan. Kesimpulan telah dibuat, meskipun lawan bicara belum selesai.
- d. Satu-satunya cara agar bisa menaruh perhatian ialah dengan cara terlihat mendengarkan, misalnya melakukan kontak mata.
- e. Cara-cara lain yang baik adalah duduk dengan sikap tegak, mengangguk kalau setuju atau mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi.

Untuk memiliki kemampuan dalam mendengarkan, diperlukan keterampilan komunikasi antar pribadi. Karena mendengarkan bukan sekedar menyangkut penyampaian pesan-pesan, tetapi juga penerimaan pesan-pesan. Mendengarkan merupakan metode utama dalam menerima pesan-pesan. Psikolog Carl Rogers pernah berkata bahwa ketidakmampuan orang berkomunikasi merupakan hasil dari suatu kegagalan untuk

mendengarkan secara efektif, kurang terampil dan kurang memiliki pengertian pada orang lain. Berikut ini adalah teknik yang dapat dipergunakan sebagai langkah-langkah dalam mendengarkan.

- a. Berhentilah berbicara. Berhenti berbicara merupakan bagian yang paling sulit dilakukan. Memang manusia punya kecenderungan suka berbicara. Tapi, belajarlh berhenti berbicara, karena kita tidak akan dapat mendengarkan apabila sedang berbicara.
- b. Berikan perhatian yang tidak terbagi. Selama proses mendengarkan agar dilakukan dengan konsentrasi.
- c. Buatlah lawan bicara senang. Dalam berkomunikasi, usahakan membuat lawan bicara senang, agar ia merasa bebas berbicara.
- d. Tunjukkan sikap mau mendengarkan. Dalam mendengarkan harus terlihat dan bertindak sebagai orang yang menaruh minat. Jangan membaca surat, melakukan sms, dan gerakan-gerakan lain selagi orang berbicara.
- e. Dengarkanlah segala hal yang dikomunikasikan. Sebagai pendengar yang baik harus mampu menyarikan komunikasi mana yang merupakan fakta, perasaan, emosi, kesan. Setelah itu baru mengambil kesimpulan mengenai apa yang akan disampaikan.
- f. Perhatikan pandangan orang lain. Cobalah menempatkan diri pada posisi orang lain, sehingga dapat melihat hal-hal dari sudut pandangnya.
- g. Sabarlah. Sabar merupakan langkah pertama dari kasih. Kalau kita mempunyai kasih terhadap seseorang, maka kita akan sabar dan mau menyediakan waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang tersebut. Selama

berkomunikasi sebaiknya jangan menginterupsi lawan bicara, kecuali untuk klarifikasi.

- h. Jagalah perengai. Seorang yang sedang marah akan salah dalam menangkap arti kata-kata. Pendengar yang baik harus mengendalikan emosi, walaupun suasana sedang tidak menguntungkan.
- i. Lembah lembut terhadap argumen dan kritik. Jangan membuat orang lain menjadi defensif dan marah. Jangan berargumentasi karena sekalipun kita menang, kita tetap kalah. Dalam situasi tersebut kita harus mengendalikan emosi untuk menjadi pemenang.
- j. Dengarkan secara objektif. Jangan ada rasa menutup diri dalam mendengarkan. Dengarkan dulu apa yang ingin disampaikan lawan bicara. Jangan mengambil kesimpulan sebelum lawan berhenti berbicara.

## 2. Teknik bertanya

Dalam kehidupan sehari-hari adakalanya kita tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan atas pertanyaan yang diajukan. Banyak penyebab yang memungkinkan pertanyaan tersebut tidak bisa dijawab dengan baik. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kegagalan dalam bertanya adalah karena belum menguasai kecakapan menggunakan keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh pelaku komunikasi (komunikator dan komunikan). Keterampilan ini merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan mutu dan kebermaknaan berkomunikasi secara efektif.

Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai setiap pelaku komunikasi. Keterampilan ini merupakan salah satu kunci untuk

meningkatkan mutu komunikasi yang dilakukan. Dengan demikian, setiap pelaku komunikasi harus terampil dalam mengembangkan pertanyaan. Pertanyaan dalam konteks berkomunikasi, bukan hanya untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari pihak yang ditanya. Jauh lebih luas dari itu adalah untuk meningkatkan kualitas harus terampil dalam mengembangkan pertanyaan. Pertanyaan dalam komunikasi bukan hanya untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari pihak yang ditanya. Jauh lebih luas dari itu adalah untuk meningkatkan kualitas.

Sebelum membahas tentang teknik bertanya, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai tipe dan bentuk sebuah pertanyaan. Tipe dan bentuk pertanyaan sangat beragam, penggunaan dalam bentuk setiap pertanyaan bergantung pada tujuan yang diharapkan. Ada beberapa tipe pertanyaan seperti diuraikan berikut.

- a. Pertanyaan yang menuntut fakta-fakta, yaitu pertanyaan untuk mengembangkan atau melatih daya ingat seseorang terhadap sesuatu yang pernah dipelajarinya.
- b. Pertanyaan yang menuntut kemampuan yang membandingkan, yaitu pertanyaan untuk mengembangkan atau melatih daya analisis dan sintesis.
- c. Pertanyaan yang menuntut kemampuan memperkirakan, yaitu pertanyaan untuk mengembangkan atau melatih kemampuan atau membuat perkiraan-perkiraan.
- d. Pertanyaan yang menuntut kemampuan analisis, yaitu pertanyaan untuk mengembangkan dan melatih kemampuan daya analisis.



- e. Pertanyaan yang menuntut pengorganisasian, yaitu pertanyaan untuk mengembangkan atau melatih kemampuan berfikir secara teratur.
- f. Pertanyaan yang tidak perlu dikemukakan jawabannya, yaitu pertanyaan untuk memberikan penegasan atau meyakinkan tentang sesuatu kepada komunikan, pertanyaan ini digolongkan dengan pertanyaan retorika yang tidak perlu mendapatkan jawaban.

### **3.6. Tantangan komunikasi dalam pelaksanaan KKN**

Beberapa pengalaman lapangan hasil evaluasi yang disampaikan dalam rapat evaluasi KKN sering kali mahasiswa menemui kesulitan dan banyak tantangan dalam berkomunikasi antara lain:

1. Penggunaan bahasa Ibu (daerah setempat) yang perlu mendapat porsi yang tidak kalah pentingnya
2. Resistensi masyarakat tentang kehadiran mahasiswa sehingga di tolak atau tidak mau di dampingi.
3. Tokoh masyarakat, termasuk kepala desa, sekdes, kepala dusun, desa adat, dan pemangku jabatan ditingkat desa sulit ditemui sehingga mahasiswa bingung
4. Konflik yang bersifat pribadi terhadap satu atau sebagian peserta KKN
5. Pengaruh media yang menyebabkan di masyarakat berkembang persepsi bahwa kedatangan mahasiswa KKN dikiranya membawa bantuan fisik seperti bedah rumah, bantuan sandang, bantuan pengaspalan jalan, dll
6. Adanya persepsi yang berlebihan atau salah karena dianggap KKN terdahulu tidak memuaskan sebagian masyarakat.
7. Kejenuhan karena bersifat monoton.



# **Bab1.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan UUD 1945. KKN adalah suatu kegiatan intrakurikuler wajib yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik, teoritis, dan dunia empirik praktis. Dengan demikian akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, asih, dan asuh antara mahasiswa dan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata di Universitas Udayana mulai dilaksanakan pada tahun 1973/1974 dengan status selektif. Tahun 1986 KKN status selektif berubah menjadi KKN wajib. Seiring perjalanan waktu, pelaksanaan KKN di Unud juga mengikuti perubahan, sampai kemudian sejak tahun 2010 berdasarkan SK Rektor No: 156/H/14/HK/2010, Unud melaksanakan KKN PPM (Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat) dan wajib diikuti oleh seluruh Mahasiswa Unud, sebagai suatu syarat kelulusan mahasiswa sebelum mengakhiri studinya di Unud.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pelaksanaan KKN di Universitas Udayana adalah dengan mendorong bertumbuhkembangnya budaya mengabdikan, dan menjamin keberlangsungan pemberdayaan masyarakat oleh perguruan tinggi melalui kegiatan KKN. Terkait dengan hal tersebut Universitas

Udayana telah menerbitkan buku pedoman kuliah kerja nyata pembelajaran pemberdayaan masyarakat (KKN PPM).

Sebagaimana yang telah diketahui bersama, Universitas Udayana tidak saja melaksanakan KKN PPM, tetapi juga telah bekerjasama dengan instansi lain terkait pelaksanaan KKN Tematik. Kerjasama Unud dengan Kemeterian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melaksanakan kegiatan KKN Tematik Infrastruktur dan Permukiman, kerjasama dengan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia melaksanakan kegiatan KKN Tematik Revolusi Mental (KKN-RM), dan dengan Yayasan Damandiri melaksanakan KKN Tematik Posdaya.

Kegiatan KKN adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang tidak sekedar berorientasi pada hasil, melainkan juga pada proses pembelajaran dan belajar bermasyarakat dan dampak setelah mahasiswa mengikuti kegiatan KKN. Dengan demikian, kegiatan ini menuntut adanya intensitas pengelolaan melalui kegiatan pendampingan, monitoring, dan evaluasi yang berkelanjutan sehingga target dan hasil yang ingin dituju dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Proses pendampingan, monitoring dan evaluasi merupakan upaya untuk memastikan bahwa keseluruhan proses dan mekanisme pelaksanaan program KKN telah dilakukan sebagaimana dirumuskan dalam buku pedoman.

Agar pelaksanaan program KKN dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran seperti yang diharapkan serta terjaga kualitas dan akuntabilitasnya, LPPM akan melaksanakan pendampingan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program KKN tersebut melalui kegiatan Monitoring dan Evaluasi (MONEV).

Monev KKN merupakan salah satu rangkaian dalam tahapan kegiatan KKN. Tahapan-tahapan yang dimaksud meliputi persiapan,

pelaksanaan dan pelaporan. Program monev KKN di Universitas Udayana diharapkan akan dapat menjamin bahwa pelaksanaan KKN yang dilakukan sesuai dengan rencana dengan mengedepankan unsur kualitas. Selanjutnya hasil monev ini juga menjadi bahan pertimbangan untuk melanjutkan atau meningkatkan, bahkan menghentikan pelaksanaan KKN berdasar hasil evaluasi.

## **1.2. Maksud dan Tujuan**

Buku Panduan Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi KKN ini dibuat dengan tujuan untuk:

1. Mendapatkan gambaran mengenai kinerja pelaksanaan KKN, baik KKN PPM maupun KKN dengan Tematik.
2. Mengetahui kemajuan pelaksanaan KKN;
3. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan hingga pelaporan KKN;
4. Untuk memperoleh hasil optimal dari pelaksanaan pendampingan, monitoring, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan KKN.
5. Menerima masukan yang diperlukan guna perbaikan penyelenggaraan program KKN berikutnya.

## **Bab 2.**

### **MONITORING**

Pengertian monitoring (pemantauan) adalah bagian dari kegiatan manajemen pengembangan untuk mengamati/meninjau kembali/mempelajari serta mengawasi secara berkesinambungan atau berkala terhadap pelaksanaan program/kegiatan yang sedang berjalan. Kegiatan monitoring merupakan salah satu bentuk sistem penjaminan mutu internal yang diselenggarakan oleh suatu institusi. Kegiatan monitoring diharapkan dilakukan oleh institusi, lembaga atau perguruan tinggi sebagai kebutuhan organisasi, bukan hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban. Kegiatan tersebut seyogyanya dilaksanakan secara terprogram dengan prosedur yang jelas dan didukung oleh sumber daya yang kompeten.

Monitoring merupakan bagian yang esensial dan tidak dapat dipisahkan dari suatu kegiatan atau program kerja. Kegiatan monitoring dilakukan untuk menemukan permasalahan, mencari alternatif pemecahan dan menyarankan langkah-langkah penyelesaian sebagai koreksi dini agar pelaksanaan kegiatan berjalan secara efisien, efektif dan tepat waktu. Selain itu kegiatan monitoring untuk mengetahui kesesuaian antar rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai.

Sistem monitoring dikoordinasikan oleh institusi atau lembaga atau pelaksana program dalam aspek pengukuran kinerja program/kegiatan atau bersama-sama dengan lembaga penjaminan mutu dalam aspek penetapan indikator kinerja kunci dan standarisasi mutu untuk masing-masing program/kegiatan dalam konteks penjaminan mutu di lingkup institusi atau lembaga atau pelaksana program bersangkutan.

Secara umum, sistem monitoring terdiri dari empat komponen, yaitu: tujuan (*goal*), sasaran (*target*), indikator

(*indicator*), dan masukan (*input*). Masing-masing komponen tersebut dapat dijelaskan seperti berikut:

1. tujuan (*goal*) adalah sebuah objektif (pada umumnya untuk kurun waktu yang panjang) yang ingin dicapai oleh penyelenggara KKN kebanyakan dinyatakan dengan ukuran nonteknis (bersifat kualitatif), seperti mengurangi kemiskinan.
2. sasaran (*target*) adalah tingkat pencapaian yang terukur (umumnya berupa ukuran kuantitatif) yang ingin dicapai penyelenggara KKN, misalnya menurunkan tingkat kemiskinan.
3. indikator adalah alat ukur untuk melihat tingkat pencapaian output terhadap sasaran dan tujuan yang ditetapkan, seperti persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.
4. aktivitas/masukan (*input*) adalah berbagai bentuk sumber daya dan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan, misalnya program-program pendampingan KK miskin.

## **2.1. Tujuan Monitoring**

Tujuan monitoring adalah:

- 1 untuk mendapatkan data dan informasi terkait pelaksanaan dan perkembangan kegiatan dan hasil yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan penilaian, evaluasi dan tindakan selanjutnya.
- 2 Mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi
- 3 Mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana.
- 4 Mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan.

## **2.2. Fungsi Monitoring**

- 1 Mengikuti kondisi dan perkembangan suatu kegiatan mulai dari persiapan sampai pelaksanaan program dengan melakukan kegiatan observasi, dan pertemuan di lapangan.
- 2 Memberikan tindakan yang diperlukan sebagai upaya menjaga atau meningkatkan kualitas dan efektifitas program agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **2.3. Manfaat Monitoring**

Hasil monitoring sangat bermanfaat untuk menilai apakah sebuah program/kebijakan dijalankan sesuai rencana dan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Di samping itu, indikator-indikator yang dihasilkan juga sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat waktu dan akuntabel, serta bermanfaat sebagai masukan baik bagi perbaikan program KKN yang sedang berjalan maupun pembelajaran bagi program KKN di masa mendatang.

## **2.4. Prinsip Pelaksanaan Monitoring**

Pelaksanaan monitoring dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1 kejelasantujuan dan hasil yang dicapai;
- 2 pelaksanaan dilakukan secara obyektif, transparan; dan akuntabel
- 3 dilakukan oleh petugas yang memahami konsep, teori, proses serta berpengalaman dalam melaksanakan monitoring KKN;



- 4 mencakup seluruh obyek agar dapat menggambarkan secara utuh kondisi dan situasi sasaran monitoring yang komprehensif;
- 5 pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan pada saat yang tepat agar tidak kehilangan momentum yang sedang terjadi;
- 6 dilakukan secara berkala dan berkelanjutan; berbasis indikator kinerja dan dilakukan secara efektif dan efisien.

### **2.5. Mekanisme Pelaksanaan Monitoring.**

Informasi yang diperlukan dalam monitoring dikumpulkan melalui wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang mengacu kepada Formulir Monitoring dan Evaluasi yang tersedia dalam skema KKN PPM. Berdasarkan pada informasi dari hasil wawancara, selanjutnya pemonev akan menilai dengan memberi "skor". Apabila dipandang perlu, pemonitor dapat melakukan verifikasi terhadap beberapa informasi dengan melakukan kunjungan (observasi) ke lokasi atau ke lapangan

Mekanisme pelaksanaan monitoring dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan program, dan pelaksanaan kegiatan administrasi, selanjutnya hasil monitoring dilaporkan berjenjang ke penanggung jawab program. Monitoring dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu: pertama: secara langsung dengan melakukan observasi atau wawancara terhadap peserta KKN dan atau kepala desa/tokoh masyarakat. Kedua, monitoring secara tidak langsung yang bersumber dari laporan atau komunikasi melalui telpon untuk mengetahui lebih jauh kondisi dan masalah pelaksanaan program KKN. Langkah-langkah pelaksanaan monitoring sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, meliputi:

- a. Penyusunan borang atau kerangka acuan panduan monitoring, yang berisi tujuan dan hasil, ruang lingkup monitoring, metode dan teknik monitoring serta waktu pelaksanaan monitoring.
- b. Menentukan dan menyusun instrumen monitoring dengan menentukan sasaran.
- c. Menentukan sarana dan media monitoring
- d. Melakukan komunikasi dengan pihak yang dimonitoring untuk menyampaikan rencana monitoring.

2. Tahap pelaksanaan Monitoring.

Kegiatan yang dilakukan selama monitoring adalah:

- a. Melakukan diskusi atau wawancara dengan peserta KKN dan para pihak yang terkait seperti perbeker atau tokoh masyarakat.
- b. Melakukan kunjungan ke objek atau ke lokasi kegiatan KKN untuk membahas kegiatan apa yang telah dilakukan dan bagaimana hasilnya serta kendala-kendala yang dihadapi, melihat kondisi kegiatan yang dilakukan oleh peserta KKN.
- c. Mengelola dan menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari monitoring
- d. Informasi dapat diperoleh dengan mempelajari draft laporan sementara KKN.
- e. Memberikan masukan dan saran kepada mahasiswa KKN
- f. Membuat laporan hasil monitoring

## **2.6. Pelaksanaan Kegiatan**

Tim Pemonev merupakan individu-individu yang memiliki integritas dan kapasitas dari berbagai disiplin atau bidang ilmu yang berasal dari berbagai fakultas di lingkungan Universitas Udayana. Tim Pemonev mengemban tugasnya di lokasi yang telah ditetapkan dengan SK Rektor.

Tahapan setiap monev akan melibatkan 4 komponen pelaksana, yaitu (1) Staf administrasi LPPM dan , (2) Tim pemonev dosen, (3) mahasiswa peserta KKN, dan (4) kepala desa atau tokoh masyarakat. Pemonev administrasi dari LPPM akan memonev khusus yang berkaitan dengan administrasi, sedangkan pemonev dosen akan melakukan monev terhadap kinerja pelaksanaan KKN PPM. Tim Pemonev adalah individu yang mendapat tugas melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan KKN PPM dari LPPM Unud.

### **Bab 3.**

## **EVALUASI**

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif atas pencapaian hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan yang telah direncanakan, serta dilakukan secara sistematis dan obyektif dengan menggunakan metode evaluasi yang relevan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah data serta menyajikan informasi yang akan dipergunakan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan program kegiatan KKN. Evaluasi terdiri atas proses pengumpulan, pengolahan dan penyaji data yang akan dipakai untuk mempertimbangkan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau ditinggalkan.

Evaluasi adalah suatu proses untuk membuat penilaian secara sistematis mengenai suatu kebijakan, program atau kegiatan berdasarkan informasi dan hasil analisis dibandingkan terhadap relevansi, keefektifan biaya, dan keberhasilannya untuk keperluan pemangku kepentingan. Jenis-jenis evaluasi menurut tujuan ada: (1) Evaluasi proses: Mengkaji bagaimana program KKN berjalan dengan fokus pada masalah pemberdayaan, dan (2) evaluasi dampak: Mengkaji apakah program memberikan pengaruh yang diinginkan terhadap individu, rumah tangga, masyarakat, dan kelembagaan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan KKN dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah data serta menyajikan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat capaian pelaksanaan KKN.

Kegiatan evaluasi KKN dapat dilakukan pada berbagai tahapan yang berbeda, yaitu: evaluasi tahap persiapan, yaitu (a) evaluasi dilakukan sebelum rencana pelaksanaan KKN, dengan tujuan untuk memilih dan menentukan skala prioritas dari berbagai alternatif, (b) evaluasi pada tahap pelaksanaan, yaitu evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan KKN untuk menentukan tingkat kemajuan, (c) evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan KKN, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan KKN berakhir yang diarahkan untuk melihat apakah pencapaian (luaran/dampak) program kegiatan mampu mengatasi masalah yang ingin dipecahkan.

### **3.1. Tujuan Evaluasi:**

- 1 Untuk mendapatkan informasi dan menarik pelajaran dari pengalaman mengenai pelaksanaan KKN, keluaran, manfaat, dan dampak dari pelaksanaan KKN yang baru selesai dilaksanakan.
- 2 sebagai umpan balik bagi pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian program selanjutnya.
- 3 Untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan rencana dibandingkan dengan rencana yang telah ditentukan.
- 4 Untuk mengetahui masalah-masalah dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan KKN.
- 5 Untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan KKN dimasa yang akan datang.

### **3.2. Manfaat Evaluasi**

- 1 Memberi gambaran atau informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai.
- 2 Menjadi dasar dalam usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program KKN yang lebih baik.
- 3 Untuk mengetahui apakah program kegiatan KKN yang telah dilaksanakan telah mencapai hasil dan memberi sumbangan terhadap peningkatan kualitas peserta KKN dan masyarakat yang menjadi sasaran.
- 4 Manfaat bagi pengelola KKN untuk menilai kinerja dan komitmen dalam penyelenggaraan program KKN.

### **3.3. Fungsi Evaluasi**

- 1 Evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauhmana kelemahan pelaksanaan KKN
- 2 Evaluasi berfungsi sebagai pengukur keberhasilan dan sejauh mana program berhasil diterakan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

### **3.4. Prinsip Evaluasi**

Sebagai suatu bagian dari kegiatan, maka evaluasi kegiatan KKN mempunyai prinsip sebagai berikut:

- 1 Evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur dan menilai sejauhmana keberhasilan dan kegagalan program KKN
- 2 Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan.

### **3.5. Langkah-langkah pelaksanaan Evaluasi**

#### **1. Persiapan evaluasi**

- a. mencakup merumuskan tujuan dan hasil dari evaluasi, aspek-aspek yang akan dievaluasi, menentukan metode evaluasi dan teknik penggalian informasi.
- b. Menyusun instrumen.  
Langkah-langkah menyusun instrumen: mengidentifikasi aspek program (variabel) yang akan dievaluasi; menentukan indikator, menentukan jumlah item pertanyaan untuk setiap indikator, dan merumuskan variabel-variabel keadaam pertanyaan evaluasi.
- c. Menentukan metode evaluasi.  
Menentukan desa lokasi KKN dan kepaladesa atau tokoh masyarakat yang akan dijadikan sumber informasi; menentukan teknik pengumpulan data, dan menentukan teknik analisis data.

#### **2. Pelaksanaan Evaluasi**

Pelaksanaan evaluasai kegiatan KKN menacakup langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Kontak dengan sumber informasi misalnya dengan kormades KKN, kepala desa atau tokoh masyarakat.
- b. Pengumpulan data dengan instrumen yang telah disusun sebelumnya.
- c. Pengorganisasian data analisis data, dan perumusan hasil evaluasi.
- d. Pelaporan hasil evaluasi.

### **3. Pembuatan Pelaporan Evaluasi.**

Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi (Monev) diharapkan untuk dituangkan dalam suatu laporan tertulis. Laporan ini utamanya dimaksudkan untuk kebutuhan penanggungjawab utama pelaksanaan kegiatan atau program. Berikut ini disajikan bentuk/format laporan yang dapat digunakan.

Laporan hasil monev diharapkan untuk disusun secara ringkas dan paling tidak memuat hal-hal berikut:

a. Kata Pengantar

Bagian ini memuat pengantar penyampaian laporan hasil monev oleh penyelenggara kegiatan KKN .

b. Ringkasan eksekutif

Bagian ini memuat rangkuman kegiatan dan hasil pelaksanaan monev secara keseluruhan.

c. Pelaksanaan monev

Pada bagian ini jelaskan bagaimana kegiatan monev di laksanakan di insitusi, yang mencakup antara lain: tim pelaksana, proses dan prosedur pelaksanaan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan monev untuk tahun berjalan.

d. Lingkup kegiatan

Jelaskan lingkup kegiatan monev yang telah diselenggarakan.

e. Hasil evaluasi

Dengan mengacu pada tujuan program yang dievaluasi, dan sesuai dengan tujuan monev yang telah ditetapkan, dijelaskan secara rinci hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Disarankan agar hasil evaluasi yang dilaporkan mencakup aspek-aspek berikut:

- pencapaian indikator kinerja program



- pelaksanaan aktivitas (termasuk kendala pelaksanaan)
  - keuangan (efisiensi dan efektivitas anggaran)
- f. Rekomendasi
- Berdasarkan hasil evaluasi di atas, dijelaskan rekomendasi yang perlu mendapat perhatian atau tindak lanjut baik oleh pimpinan program, maupun oleh unit internal pelaksana program.
- g. Lampiran
- Bagian ini dapat memuat hal-hal yang dipandang akan terlalu mengganggu bila disampaikan dalam batang tubuh laporan, misalnya hasil-hasil kerja individu anggota tim monev, data temuan di lapangan, dll.

### **3.6. Evaluasi berkelanjutan**

Pelaksanaan KKN diharapkan membawa dampak positif bagi mahasiswa, masyarakat dan perguruan tinggi. Masyarakat di lokasi desa KKN lebih berdaya untuk menggunakan potensi diri dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehingga mampu mandiri. Kesenjangan masyarakat desa dilokasi KKN dapat diperkecil dan kesejahteraan meningkat. Evaluasi keberlanjutan dilakukan terhadap Desa yang telah menjadi lokasi pelaksanaan KKN minimal 6 kali atau setara 3 tahun. Hal ini untuk menentukan keberlanjutan apakah KKN di desa tersebut diteruskan atau dihentikan.

#### **Langkah-langkah evaluasi sebagai berikut:**

- a. Menginventarisasi desa-desa yang sudah enam (6) kali menerima mahasiswa KKN

b. Merumuskan aspek-aspek yang akan dievaluasi, menentukan metode evaluasi dan teknik penggalan informasi.

c. Menyusun instrumen.

Langkah-langkah menyusun instrumen: mengidentifikasi aspek program (variabel) yang akan dievaluasi; menentukan indikator, menentukan jumlah item pertanyaan untuk setiap indikator, dan merumuskan variabel-variabel kedalam pertanyaan evaluasi.

d. Menentukan metode evaluasi.

Metode evaluasi dengan cara wawancara dan pengisian borang atau form evaluasi dilakukan kepada kepala desa atau tokoh masyarakat, dimana desa yang bersangkutan sudah 6 kali menjadi lokasi pelaksanaan KKN.

Untuk membuat instrumen evaluasi maka diperlukan variabel-variabel keberlanjutan, yang bisa diukur, diantaranya:

1. Berhasil memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial-budaya, lingkungan.
2. Partisipasi masyarakat meningkat
3. Gotong royong kerjasama masyarakat dalam kehidupan bersama
4. Terbentuknya kader-kader pembangunan di desa

## **Bab 4.**

### **PENUTUP**

Program KKN hendaknya dilaksanakan secara sungguh-sungguh, terencana, sistematis, terkoordinasi dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyelenggaraan KKN. Keterlibatan instansi lain seperti kepala desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, BPMPD provinsi, dan instansi lainnya yang diajak berkerjasama melaksanakan KKN.

Melalui pendampingan, monitoring, dan evaluasi dapat mengukur relevansi kegiatan KKN dengan kebutuhan di desa serta meningkatkan mutu pelaksanaan KKN dan meningkatkan soft skill mahasiswa.

Buku Panduan Teknis, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan KKN PPM di Universitas Udayana diharapkan dapat membantu pengelola KKN, mahasiswa, Dosen pembimbing lapangan, koordinator kabupaten, pemonev, dan LPPM Unud dalam menyukseskan pelaksanaan KKN. Selain itu, agar pelaksanaan pendampingan, monitoring dan evaluasi kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penyelenggaraan.

## Daftar Pustaka

- Asep Suryahadi. 2007. Persyaratan dan Unsur-unsur Evaluasi yang Baik. Kumpulan Bahan Pelatihan Pemantauan Dan Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan. Direktorat Penanggulangan Kemiskinan, Bappenas Dan Project Pro-Poor Planning And Budgeting (ADB TA 4762 INO) December 2007.
- Bastagli, Francesca dan Aline Coudouel (2004). *Poverty Monitoring System*. Presentasi, Poverty Reduction Group, PREM, 7 Mei 2004.
- Bender, P.U. 1994. *Secrets of Power Presentations*. Published by The Achievement Grup (TAG). Toronto, Ontario.
- Berlo, D.K. 1960. *Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice* Paperback – June 1960 dalam *Komunikasi Efektif*. [https://id.wikipedia.org/wiki/ Komunikasi efektif](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_efektif) Akses: 22-12-2016 (6:54 AM).
- Cangara, H. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Cole, K. 2000. *Crystal Clear Communication: Skills for Understanding and Being Understood*. Published by Prentice Hall. Australia.
- International Fund for Agriculture Development-IFAD (2002). *Managing for Impact in Rural Development: A guide for Project M & E*. IFAD, Rome.
- IPB. 2008. *Rencana Strategis IPB Tahun 2008-2013: Monitoring dan evaluasi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Monitoring Dan Evaluasi Penugasan Program Penelitian Desentralisasi Dan Kompetitif Nasional*. Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.
- Kementerian Pemuda dan Olah Raga. 2011. *Petunjuk teknis pendampingan, monitoring dan evaluasi Program Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP-3)*. Asisten Deputi Kepeloporan Pemuda Deputi Bidang pengembangan Pemuda, Kementerian Pemuda dan Olah Raga, Jakarta.
- Sutojo, S dan Setiawan, M. 2003. *Komunikasi Bisnis yang Efektif (Effective Business Communications)*. Penerbit: PT Damar Pulia Pustaka. Jakarta.
- Tirtamihardja, S.H. 2005. *Mendengarkan Adalah Emas (Listening Is Golden) Suatu Seni Berkomunikasi*. Penerbit: Yaski. Lippo Karawaci, Tangerang.
- Wenefrida W dan Sudarno S. 2007. *Sistem Monitoring yang Efektif dalam Strategi Penanggulangan Kemiskinan*. Kumpulan Bahan Pelatihan Pemantauan Dan Evaluasi Program-Program

Pengentasan Kemiskinan. Direktorat Penanggulangan Kemiskinan, Bappenas Dan Project Pro-Poor Planning And Budgeting (ADB TA 4762 INO) December 2007.

Wibowo, F. 2016. Komunikasi Verbal dan Nonverbal. <http://faisal-wibowo.blogspot.co.id/2013/01/komunikasi-verbal-dan-nonverbal.html> Akses 18 Desember 2016 (12:36AM).

Yudhianingsih, E.R. 2016. Komunikasi (Etika dalam Komunikasi). <http://ermawatirahma.blogspot.co.id/p/komunikasi-etika-dalam-komunikasi.html>. Akses 22-12-2016 (7:00 AM).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Formulir Penilaian Kepuasan Mahasiswa terhadap Penyelenggaraan KKN

Kode Dok. : F-WMM-007.02A

Revisi: 0

### FORMULIR PENILAIAN KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PENYELENGGARA KKN

PELAKSANAAN KKN MAHASISWA UNUD PERIODE ....., 201....

JENIS LAYANAN	PENILAIAN*)					KET
	1	2	3	4	5	
1. Pemberian informasi tentang kegiatan KKN PPM yang diberikan oleh LPPM (melalui surat undangan, Website, Tlp, email, dll)						
2. Sistem pendaftaran KKN PPM yang diterapkan LPPM						
3. Informasi tentang pembekalan umum/khusus KKN (kesesuaian materi, narasumber, pengelolaan pembekalan, dll)						
4. Pelayanan yang diberikan panitia KKN (kecepatan, ketepatan, keramahan, dan kesopanan)						
5. Kemudahan komunikasi dan penanganan keluhan yang diberikan panitia KKN						
6. Atribut yang berkaitan dengan KKN yang disediakan Panitia (topi, Baju, Buku panduan, dan perlengkapan KKN lainnya)						

Saran: .....

\*) Berilah tanda silang (X) pada kolom penilaian

Skala Penilaian:

1. Tidak puas/sangat buruk
2. Kurang puas /Kurang baik
3. Cukup puas/Cukup baik
4. Puas/Baik
5. Sangat puas/Sangat baik

.....201..  
nama dan tt

.....

**Lampiran 2. Formulir Formulir Penilaian Kepuasan Mahasiswa Terhadap DPL**

Kode Dok. : F-WMM-007.01-03A  
Revisi: 0

**Mahasiswa pelanggan yang terhormat,**

Terimakasih atas pilihan dan kepercayaan mahasiswa untuk memanfaatkan layanan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana. Sebagai upaya peningkatan kepuasan pelanggan, mohon dapat menuliskan pendapat dan saran pada kolom dibawah ini. Berilah nilai terhadap pelayanan **DPL KKN PPM LPPM Universitas Udayana** (dengan memberi tanda silang “X”) pada kolom penilaian sesuai dengan tingkat kepuasan anda.

**FORMULIR PENILAIAN KEPUASAN MAHAISWA TERHADAP DPL**

**Periode: KKN PPM Periode ..... 201..**

MUTU PELAYANAN	PENILAIAN					KET
	1	2	3	4	5	
1. Fekwensi kehadiran DPL ke lokasi KKN: [Nilai 1 jika 1 kali, nilai 2 jika 2 kali, nilai 3 jika 3 kali, nilai 4 jika 4 kali, nilai 5 jika lebih 4 kali]						
2. Bimbingan dalam pembuatan program						
3. Kemudahan berkomunikasi						
4. Tanggung jawab dan respon						
5. Pendampingan dan asisetnsi DPL selama mahasiswa KKN						

Saran: .....

**\*) Berilah tanda silang (X) pada kolom penilaian** .....

**Skala Penilaian:**

1. Tidak puas/sangat buruk
2. Kurang puas /Kurang baik
3. Cukup puas/Cukup baik
4. Puas/Baik
5. Sangat puas/Sangat baik

Nama dan TT  
(.....)

**Lampiran 3.** Formulir Monitoring & Evaluasi KKN PPM Universitas Udayana untuk Mahasiswa

FORMULIR 1A

**UNTUK: Mahasiswa**



**Formulir Monitoring & Evaluasi KKN PPM UNUD 201...**

**IDENTITAS LOKASI KKN PPM-TEMATIK**

- 1. Desa : .....
- 2. Kecamatan : .....
- 3. Kabupaten : .....
- 4. Hari/Tgl : .....
- 5. Tema/Program : .....
- KKN\*) .....
- .....

....., ..... 201...

Nama Pemonev

( .....)

---

Tema/Program KKN\*): tema atau program yang tertera dalam proposal



## FORMULIR MONITORING DAN EVALUASI LAPANGAN KKN PPM

### Petunjuk

Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan Tuhan Yang Maha Esa, khususnya terhadap hal-hal yang terkait dengan aspek Pemberdayaan Masyarakat, dan Soft Skill Mahasiswa (kelompok) KKN, dengan cara MELINGKARI angka pada kolom skor sesuai dengan kriteria sbb:

**1** = sangat tidak baik / sangat rendah / 0%; **2** = tidak baik / rendah / 1 - 25%;

**3** = cukup / 26 - 50%; **4** = baik / tinggi / 51- 75%; **5** = sangat baik / sangat tinggi / >75%

No	Aspek yang dinilai	Skor				
<b>A. Aspek Capaian Pelaksanaan Program</b>						
1.	Prosentase realisasi/capaiankegiatan program terhadap rencana program KKN (program yang direncanakan dengan yang terealisasi) [%]	1	2	3	4	5
2.	Jumlah kunjungan ke keluarga dampingan yang dilakukan oleh mahasiswa selama pelaksanaan KKN [%]					
<b>B. Aspek Pemberdayaan Masyarakat</b>						
3.	Prosentase keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan atau pengembangan program yang dilakukan di lokasi KKN [%]	1	2	3	4	5
4.	Prosentase masyarakat atau aparat desa (kepala desa, staf kantor desa, kelian, atau tokoh masyakat lainnya) ikut berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan program KKN mahasiswa. [%]	1	2	3	4	5
5.	Masyarakat atau kelompok keluarga mampu mandiri atau melakukan secara terus menerus dan tidak harus selalu ketergantungan kepada mahasiswa KKN					
<b>C. Aspek Pembelajaran Masyarakat</b>						
6.	Terbentuk kader-kader yang berkomitmen membangun desa (misal posyandu, PAUD, UMKM, dll) di desa, sehingga terjamin kesinambungan pembangunan desa.	1	2	3	4	5
7.	Masyarakat memperoleh manfaat dan pembaharuan (misal bantuan pikiran, pengetahuan, pendampingan, tenaga) melalui penyuluhan atau pilot <i>project</i> , dll yang dilaksanakan melalui program KKN.	1	2	3	4	5
<b>D. Aspek Keluarga Dampingan</b>						
8.	Keluarga dampingan dapat memahami, menerima, dan menerapkan masukan dan solusi yang diberikan oleh mahasiswa KKN	1	2	3	4	5
9.	Keluarga dampingan mampu mandiri, dan ada peningkatan dalam melaksanakan fungsi keluarga secara baik (peningkatan dibidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial budaya, dan lingkungan)	1	2	3	4	5

<b>E. Aspek Soft Skill Mahasiswa</b>						
10.	Pelaksanaan KKN meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat ( <i>Empathy</i> )	1	2	3	4	5
11.	Kemampuan bekerjasama ( <i>collaboration</i> ) secara baik dengan pihak lain diantaranya dengan sesama mahasiswa, DPL, masyarakat atau tokoh masyarakat ditempat KKN	1	2	3	4	5
12.	Pelaksanaan KKN meningkatkan kemampuan beradaptasi, mengendalikan diri dan menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku ( <i>adaptability, attitude</i> )	1	2	3	4	5
13.	Pelaksanaan KKN meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, gagasan atau ide dengan kelompok masyarakat ( <i>Communication</i> )	1	2	3	4	5
Skor Total						

**Lampiran 4.** Formulir Monitoring & Evaluasi KKN PPM Universitas  
Udayana untuk Kepala Desa/Tokoh Masyarakat

FORMULIR 1B

**UNTUK: Kepala Desa/Tomas**



**Formulir Monitoring & Evaluasi KKN PPM UNUD 201...**

**IDENTITAS LOKASI KKN PPM-TEMATIK**

1. Desa : .....
2. Kecamatan : .....
3. Kabupaten : .....
4. Hari/Tgl : .....
5. Tema/Program : .....
- KKN\*) : .....
- : .....

....., ..... 201...

Nama Pemonev

(.....)

---

Tema/Program KKN\*): tema atau program yang tertera dalam proposal

## FORMULIR MONITORING DAN EVALUASI LAPANGAN KKN PPM

### Petunjuk

Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan Tuhan Yang Maha Esa, khususnya terhadap hal-hal yang terkait dengan aspek Pemberdayaan Masyarakat, dan Soft Skill Mahasiswa (kelompok) KKN, dengan cara MELINGKARI angka pada kolom skor sesuai dengan kriteria sbb:

**1** = sangat tidak baik / sangat rendah / 0%; **2** = tidak baik / rendah / 1 - 25%;

**3** = cukup / 26 - 50%; **4** = baik / tinggi / 51- 75%; **5** = sangat baik / sangat tinggi / >75%

No	Aspek yang dinilai	Skor				
<b>A. Aspek Capaian Pelaksanaan Program</b>						
1.	Prosentase realisasi/capaiankegiatan program terhadap rencana program KKN (program yang direncanakan dengan yang terealisasi) [%]	1	2	3	4	5
2	Jumlah kunjungan ke keluarga dampingan yang dilakukan oleh mahasiswa selama pelaksanaan KKN [%]					
<b>B. Aspek Pemberdayaan Masyarakat</b>						
3.	Prosentase keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan atau pengembangan program yang dilakukan di lokasi KKN [%]	1	2	3	4	5
4.	Prosentase masyarakat atau aparat desa (kepala desa, staf kantor desa, kelian, atau tokoh masyakat lainnya) ikut berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan program KKN mahasiswa. [%]	1	2	3	4	5
5.	Masyarakat atau kelompok keluarga mampu mandiri atau melakukan secara terus menerus dan tidak harus selalu ketergantungan kepada mahasiswa KKN					
<b>C. Aspek Pembelajaran Masyarakat</b>						
6.	Terbentuk kader-kader yang berkomitmen membangun desa (misal posyandu, PAUD, UMKM, dll) di desa, sehingga terjamin kesinambungan pembangunan desa.	1	2	3	4	5
7.	Masyarakat memperoleh manfaat dan pembaharuan (misal bantuan pikiran, pengetahuan, pendampingan, tenaga) melalui penyuluhan atau pilot <i>project</i> , dll yang dilaksanakan melalui program KKN.	1	2	3	4	5
<b>D. Aspek Keluarga Dampingan</b>						
8.	Keluarga dampingan dapat memahami, menerima, dan menerapkan masukan dan solusi yang diberikan oleh mahasiswa KKN	1	2	3	4	5
9.	Keluarga dampingan mampu mandiri, dan ada peningkatan dalam melaksanakan fungsi keluarga secara baik (peningkatan dibidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial budaya, dan lingkungan)	1	2	3	4	5

<b>E. Aspek Soft Skill Mahasiswa</b>						
10.	Pelaksanaan KKN meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat ( <i>Empathy</i> )	1	2	3	4	5
11.	Kemampuan bekerjasama ( <i>collaboration</i> ) secara baik dengan pihak lain diantaranya dengan sesama mahasiswa, DPL, masyarakat atau tokoh masyarakat ditempat KKN	1	2	3	4	5
12.	Pelaksanaan KKN meningkatkan kemampuan beradaptasi, mengendalikan diri dan menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku ( <i>adaptability, attitude</i> )	1	2	3	4	5
13.	Pelaksanaan KKN meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, gagasan atau ide dengan kelompok masyarakat ( <i>Communication</i> )	1	2	3	4	5
Skor Total						

Lampiran 5. Borang Monitoring Lapangan KKN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS UDAYANA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT

Kampus Bukit Jimbaran

Tel/Pax: 0361 - 703367; 704622

BORANG MONITORING DAN EVALUASI LAPANGAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN PPM) UNUD PERIODE.... Th. 201....

Desa : .....
Kecamatan : .....
Kabupaten : .....
Hari/Tgl : .....
Tema/Program : .....
KKN\*) : .....

Total Mahasiswa : .....orang
KKN

- 1. yang ada dilokasi : .....orang
2. tidak ada dilokasi : .....orang

I. Permasalahan

A. Progam KKN PPM (secara umum) atau KKN Tematik lainnya :

.....
.....

B KK Dampungan : .....

II. Saran pemecahan untuk program KKN PPM, KK dampungan, atau KKN
Tematik lainnya: .....

.....
.....

III. Kondisi Umum: ketersediaan buku tamu, jadwal program, pengisian buku kontrol, dll :

.....  
.....

IV. Nama mahasiswa yang tidak ada ditempat lokasi KKN\*)

Nama Mahasiswa/Fakultas	Keterangan(Ijin/Sakit/Alpha,dll)
1.	
2.	

\*) jika diperlukan, dapat dibuat dibalik halaman ini

\*\*) Dapat ditanyakan kepada mahasiswa

....., ..... 201..  
Nama Pemonev

( ..... )

**Lampiran 6.** Pengolahan Data Hasil Survey Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan KKN

**PENGOLAHAN DATA HASIL SURVEY KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN KKN RESPONDEN MAHASISWA KKN PPM PERIODE ....., 201.....**

NO	VARIABEL	Jumlah Pelanggan					Total	Hasil Penilaian					Total	Rata-rata Nilai
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
1	Pemberian informasi tentang kegiatan KKN PPM yang diberikan oleh LPPM (melalui surat undangan, Website, Tlp, email, dll)													
2	Sistim pendaftaran KKN PPM yang diterapkan LPPM													
3	Informasi tentang pembekalan umum/khusus KKN (kesesuaian materi, narasumber, pengelolaan pembekalan, dll)													
4	Pelayanan yang diberikan panitia KKN (kecepatan, ketepatan, keramahan, dan kesopanan)													
5	Kemudahan komunikasi dan penanganan keluhan yang diberikan panitia KKN													
6	Atribut yang berkaitan dengan KKN yang disediakan Panitia (topi, Baju, Buku panduan, dan													



perlengkapan KKN lainnya)													
<b>Jumlah Penilai</b>							Total Nilai						
<b>Presentase (%)</b>							Rata-rata ( X )						

**Keterangan**

1. Tidak puas
2. Kurang puas
3. Cukup puas
4. Puas
5. Sangat Puas

Bukit Jimbaran, ....., 201..  
Ketua KKN PPM Periode....

( ..... )

**Lampiran 7.** Pengolahan Data Hasil Survey Kepuasan Mahasiswa Terhadap DPL

**PENGOLAHAN DATA HASIL SURVEY KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP DPL  
RESPONDEN MAHASISWA KKN PPM PERIODE ....., 201.....**

NO	VARIABEL	Jumlah Pelanggan					Total	Hasil Penilaian					Total	Rata-rata Nilai
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
1	Fekwensi kehadiran/kunjungan DPL ke tempat KKN PPM: [Nilai 1 jika 1 kali kunjungan, nilai 2 jika 2 kali kunjungan, nilai 3 jika 3 kali kunjungan, nilai 4 jika 4 kali, nilai 5 jika lebih dari 4 kali													
2	Bimbingan dalam pembuatan program													
3	Kemudahan berkomunikasi													
4	Tanggung jawab dan respon													
5	Pendampingan dan asisetnsi DPL selama mahasiswa KKN													
<b>Jumlah Penilai</b>								Total Nilai						
<b>Presentase (%)</b>								Rata-rata ( X )						

**Keterangan**

1. Tidak puas
2. Kurang puas
3. Cukup puas
4. Puas
5. Sangat Puas

Bukit Jimbaran, ....., 201..  
Ketua KKN PPM Periode....

( ..... )

**Lampiran 8.** Pengolahan Data Hasil Survey Monitoring KKN  
Responden mahasiswa/kepala desa

**PENGOLAHAN DATA HASIL SURVEY KKN ASPEK  
PEMBEDAYAAN DAN TUJUAN KKN  
RESPONDEN MAHASISWA KKN PPM PERIODE ....., 201.....**

NO	VARIABEL	Jumlah Pelanggan					Total	Hasil Penilaian					Total	Rata-rata Nilai
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
1	Presentase realisasi/capaian kegiatan program terhadap rencana program KKN (program yang direncanakan dengan yang terealisasi) [%]													
2	Jumlah kunjungan ke keluarga dampingan yang dilakukan oleh mahasiswa selama pelaksanaan KKN [%]													
3	Presentase keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan atau pengembangan program yang dilakukan di lokasi KKN [%]													
4	Presentase masyarakat atau aparat desa (kepala desa, staf kantor desa, kelian, atau tokoh masyarakat lainnya) ikut berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan program KKN mahasiswa. [%]													
5	Masyarakat atau kelompok keluarga mampu mandiri atau melakukan secara													



**Keterangan**

1. Tidak puas
2. Kurang puas
3. Cukup puas
4. Puas
5. Sangat Puas

Bukit Jimbaran, ....., 201..  
Ketua KKN PPM Periode....

( .....)



13	Pelaksanaan KKN meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, gagasan atau ide dengan kelompok masyarakat ( <i>Communication</i> )													
<b>Jumlah Penilai</b>								Total Nilai						
<b>Presentase (%)</b>								Rata-rata ( X)						

**Keterangan**

1. Tidak puas
2. Kurang puas
3. Cukup puas
4. Puas
5. Sangat Puas

Bukit Jimbaran, ....., 201..  
Ketua KKN PPM Periode....

( .....)

Lampiran 10. Formulir Monitoring dan Evaluasi Keberlanjutan Pelaksanaan KKN

**FORMULIR MONITORING DAN EVALUASI  
KEBERLANJUTAN KKN SETELAH 6 PERIODE PELAKSANAAN  
KKN**

**Petunjuk**

Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan Tuhan Yang Maha Esa, khususnya terhadap hal-hal yang terkait dengan aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial budaya, lingkungan, dan tata kelola, dengan cara MELINGKARI angka pada kolom skor sesuai dengan kriteria sbb:

**1** = sangat tidak baik / sangat rendah ; **2** = tidak baik / rendah; **3** = cukup; **4** = baik / tinggi; **5** = sangat baik / sangat tinggi

No	Aspek yang dinilai	Skor				
<b>A. Aspek Ekonomi</b>						
1	Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat	1	2	3	4	5
<b>B. Aspek Kesehatan</b>						
2	Ada peningkatan derajat kesehatan keluarga/masyarakat (PHBS, katarak, diare, dll)	1	2	3	4	5
3	Peningkatan peran aktif masyarakat dalam pelayanan kesehatan dasar, contohnya Posyandu, MP-ASI, dll					
<b>C. Aspek Pendidikan</b>						
4	Ada peningkatan pendidikan dan keterampilan masyarakat	1	2	3	4	5
5	Peningkatan peran aktif masyarakat dalam pelayanan pendidikan (PAUD, dll)					
<b>D. Aspek Sosial Budaya</b>						
6	Ada pengembangan dan pelestarian sosial budaya (lembaga adat, pesantian, dll), penguatan semangat gotong-royong, peningkatan partisipatif masyarakat	1	2	3	4	5
7	Peningkatan kesejahteraan keluarga (contohnya terpenuhi 10 Program Pokok PKK)	1	2	3	4	5
<b>E. Aspek Lingkungan</b>						
8	Peningkatan peranserta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan					



No	Aspek yang dinilai	Skor				
<b>F. Aspek Tata Kelola</b>						
9	Peningkatan tata kelola pemerintahan desa (Pemantapan sistim administrasi desa, penguatan forum musrenbang, regulasi, desa melayani, SOP)	1	2	3	4	5
10	Terbentuk kader-kader yang berkomitmen membangun desa dalam upaya regenerasi (Kader LPM, kader pemantapan kelembagaan pemerintah desa/kelurahan, kader posyandu, dll)	1	2	3	4	5
	Skor					
Skor Total						

### Keterangan

1. Tidak puas
2. Kurang puas
3. Cukup puas
4. Puas
5. Sangat Puas

Bukit Jimbaran, ....., 201..  
Ketua KKN PPM Periode....

( ..... )